

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang mahasiswa mempunyai tanggung jawab yang lebih dominan untuk menuntut ilmu dan mengakhiri tugas-tugasnya. Hal ini semestinya mahasiswa mempunyai kemampuan untuk mengarahkan bentuk tindakan yang ada dalam dirinya untuk ke hal yang positif, seperti membenahi diri untuk belajar, menuntaskan tugas-tugas perkuliahan yang wajib dituntaskan, dan harus bisa menyusun antara waktu kegiatan lain dan perkuliahan. Namun banyak mahasiswa menganggap tugas sebagai tekanan yang terkadang lewat waktu menuntaskan tugas, dan santai dengan aktivitas lain yang menyebabkan mahasiswa menunda tugas-tugas kuliahnya.¹

Perilaku penundaan terhadap suatu tugas disebut dengan prokrastinasi akademik yang merupakan suatu perilaku kebiasaan yang tidak dapat mempergunakan waktu, dan adanya kecenderungan bermalasan untuk mengerjakan maupun merampungkan tugas yang sangat penting. Hal ini merupakan akibat yang dapat menimbulkan permasalahan bagi prokrastinator.

Menurut Millgram dalam buku Ghufron & Rini prokrastinasi merupakan penundaan yang melibatkan suatu tugas baik untuk memulai maupun menyelesaikan, yang dapat menimbulkan perilaku emosional seperti rasa bersalah,

¹ Hana Hanifah Fauziah, Faktor-Faktor yang mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, *Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol.2, No.2, Desember 2015, 124-125.

frustasi, dan panik.² Permasalahan ini juga mengarah terhadap dampak psikologis maupun fisik seseorang yang melakukannya akibat dari keterlambatan menyelesaikan suatu tugas. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Purnama bahwa mahasiswa yang terbilang perilaku proktastinasi akademik dengan alasan prokrastinasi yang lumayan banyak dilakukan mahasiswa adalah mencari referensi yang berkaitan dengan tugas akademik dan membaca buku.³

Seorang mahasiswa yang membuang waktunya untuk memilih melakukan kegiatan lain yang menurutnya lebih menyenangkan tentu ada kaitannya dengan tidak menghasilkan sesuatu yang berguna. Suatu perilaku penundaan sangat dilarang dalam agama Islam untuk melakukannya selagi kita dalam keadaan mampu. Sebagaimana Rasulullah Saw. berkata:

اعْتَنِمِ حَمْسًا قَبْلَ حَمْسٍ: شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ وَصِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ، وَغِنَاءَكَ قَبْلَ فُقْرِكَ وَفَرَاغَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ، وَحَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ

Artinya : *“Gunakan lah lima perkara sebelum datang lima perkara lainnya; gunakan lah masa mudamu sebelum masa tuamu, masa hidupmu sebelum datang kematianmu, waktu luangmu sebelum waktu sibukmu, waktu sehatmu sebelum waktu sakitmu, dan waktu kaya sebelum waktu miskinmu”*. (HR. Hakim).⁴

Berdasarkan hadis tersebut mengandung penjelasan bahwa hidup ini singkat, dan waktu terbatas, maka semuanya harus direncanakan dengan perencanaan yang dapat dipertanggungjawabkan. Penjelasan ini sangat nampak terlihat dimana waktu terus bergerak, bergeser, dan berputar, maka berbuatlah

² M. Nur Ghufron, Rini Risnawati S, *“Teori-Teori Psikologi”* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020). 153.

³ Shofi Septi Purnama, Prokrastinasi Akademik (Penundaan Akademik) Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Unesa*, Vol.4, 2014. 687.

⁴ Khalifi Elyas Bahar, *“Gunakan Lima Perkara Sebelum Datang Lima Perkara”*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015). 9.

selagi pagi, selagi sehat, selagi muda, jangan menunggu waktu malam, menunggu sakit apalagi sampai menunggu kematian. Hal ini memerintahkan kita selalu memanfaatkan waktu dengan tidak menyia-nyiakannya, agar memperoleh suatu kepandaian yang baik bagi diri sendiri.⁵

Seiring berjalannya waktu, zaman sekarang perkembangan teknologi internet sudah semakin maju, pengguna internet di seluruh Indonesia dapat mengakses berbagai macam jenis konten⁶. Internet memberikan banyak kontribusi bagi masyarakat, baik secara positif maupun negatif. Bahkan pengguna internet di lingkungan masyarakat dan di lingkungan kampus telah meningkatkan internet secara dramatis dalam beberapa tahun terakhir.⁷ Kegunaan akses internet setidaknya memberikan banyak manfaat namun demikian tidak sedikit seorang yang memiliki kecenderungan yang tinggi dalam situasi mencari kesenangan di internet, maka orang tersebut mempunyai rasa yang kuat dalam bersenang-senang dengan situasi di internet.⁸

Internet juga menjadi salah satu alat utama dalam membantu proses interaksi mahasiswa mulai dari mencari informasi terkait perkuliahan sampai dengan membantu untuk berkomunikasi dengan teman ataupun orang lain. Akan tetapi tidak semua aktivitas di internet memberikan dampak yang positif apalagi di zaman sekarang yang mana banyak waktu di habiskan untuk bersentuhan

⁵ Harmalis, Prokrastinasi Akademik Dalam Perspektif Islam, *Indonesia Journal of Counseling dan Development*, Vol.2, No.1 Juli 2020. 89-90

⁶ Puteri Rahmadina, Nelia Afriyeni, Septy Mayang Sarry, Hubungan Regulasi Emosi dengan Problematic Internet Use pada Mahasiswa Pengguna Media Sosial di Universitas Andalas, *Jurnal Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang*, Vol.9, No.1, 2018. 70.

⁷ Dessy Nur Utami, Prokrastinasi Akademik dan Penggunaan Internet Bermasalah, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol.2, No.1, 2013. 4.

⁸ Nur Azizah, Kardiyem, Pengaruh Perfeksionisme, Konformitas, dan Media Sosial terhadap Prokrastinasi Akademik dengan *Academic Hardiness* sebagai Variabel Moderasi, *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 9, No.1, 2020. 122.

dengan internet baik itu berdakwah, mempromosikan usaha, pengganti buku pengetahuan, maupun akses lainnya untuk hiburan.⁹ Allah melarang seseorang mengerjakan perbuatan yang menjatuhkan diri, dalam kata lain meruntuhkan, merusak, dan menyengsarakan diri terhadap fisik, pikiran maupun jiwa. Sebagaimana terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 195, sebagai berikut:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ . وَأَحْسِنُوا . إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ١٩٥

Artinya : “Dan infakkanlah hartamu di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan diri sendiri kedalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”

Al-Nu'man bin Bashir menafsirkan tentang ayat ini “Dan jangan lah kamu sengaja menjatuhkan diri kamu ke dalam kebinasaan”. Ayat tersebut bermaksud seorang berbuat suatu dosa, kemudian dia menyatakan dirinya tidak tentu diampuni oleh Allah Swt sebab inilah dia menjeruskan dirinya kedalam kerusakan. Maka Allah Swt menurunkan firman yang bermaksud untuk bersikap perbaikilah sepenuhnya dengan segala perbuatan baik dan usaha karena sesungguhnya Allah Swt menyukai orang yang berikhtiar untuk memperbaiki segala ibadahnya.¹⁰

Seseorang yang mengakses internet terlalu banyak hingga mengalami permasalahan pada kesehatan, dan mengalami ketergantungan untuk berkeinginan selalu mengakses internet disebut *problematic internet use*. Hal ini tentu saja bertentangan dengan pencapaian tahap perkembangan mahasiswa dan

⁹ Imadduddin Parhani, Yulia Hairina, “*Sisi Kemanusia Media Sosial*”, (Jakarta: HIMPSI, 2016). 359.

¹⁰ Kamarul Azmi Jasmi, Kode Etika Peperangan Dalam Islam Surah Al-Baqarah 2:189-195), *Universiti Teknologi Malaysia Qamar*, Jld, 2021.20- 21.

justru akan menjadikan mereka tidak menyadari tanggungjawabnya sebagai mahasiswa, karena mereka keasyikan menghabiskan waktu untuk aktivitas di internet dari pada mengerjakan tugas-tugas perkuliahan.¹¹

Burka dan Yuen menyatakan bahwa salah satu penyebab meningkatnya prokrastinasi akademik beberapa tahun terakhir adalah penggunaan internet bermasalah.¹² Oleh karena itu ketika mahasiswa menggunakan internet berlebihan maka akan cenderung mengalami penundaan untuk menyelesaikan tugas. Adapun jenis penundaan yang biasanya dilakukan oleh mahasiswa seperti tugas penyelesaian skripsi, tugas makalah berkelompok, tugas untuk menghadapi ujian pertengahan semester maupun akhir semester, tugas membaca jurnal, tugas administratif, dan kinerja akademik.¹³

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa internet menjadi kebutuhan utama pada mahasiswa baik akademik maupun non akademik, internet juga menjadikan alat yang mempermudah mahasiswa untuk mengakses pembelajaran, maupun materi dan memberikan manfaat bagi mahasiswa, seperti mencari bahan referensi, informasi, dan sebagainya.¹⁴ Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2022 dengan jumlah mencapai 210 juta orang atau sekitar 77% dari

¹¹ Mulawarman, “*Problematika Penggunaan Internet (Konsep, Dampak, dan Strategi Penanganannya)*”, (Jakarta: Kencana, 2020). 37.

¹² Muhammad Aditiantoro dan Ni Made Swasti Wulandari, Pengaruh Problematic Internet Use dan Regulasi Diri terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, *Jurnal Psikologi Udayana*, 2019. 206.

¹³ Miftahul Jannah, Tamsil Muis “Prokrastinasi Akademik (Perilaku Penundaan Akademik) Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya”, *Jurnal BK UNESA*, Vol.4, No. 3, 2014. 2.

¹⁴ Siti Hayani, dkk, Kecanduan Internet dan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa, *Jurnal Psikologi Unsyiah*, Vol.5, No.2, Juli 2022. 179.

total penduduk Indonesia. Data tersebut diperoleh masyarakat bahwa internet sebagai suatu keperluan pada kehidupan sehari-hari.¹⁵

Fenomena yang terjadi pada kalangan mahasiswa tidak hanya belajar ataupun mengumpulkan tugas saja, namun ada beberapa tugas yang diberikan oleh dosen agar mahasiswa lebih memahami akan tugas tersebut. Akan tetapi mahasiswa sekarang ini lebih cenderung melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas karena sering bermalas-malasan sambil melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan dan tidak ada hubungannya dengan tugas.

Ketika mahasiswa online di internet mereka tidak hanya mencari bahan referensi untuk mengerjakan tugas akan tetapi menjadikan internet sebagai tempat hiburan untuk mengakses berbagai media sosial seperti tiktok, instagram, dan lainnya. Hal inilah yang membuat terjadinya penundaan karena mahasiswa hampir lupa dengan banyaknya menghabiskan waktu di internet untuk hiburan dari pada mengerjakan tugas.

Hal diatas diperkuat dari hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti sebagai studi pendahuluan. Selasa, 17 Januari 2023 peneliti melakukan wawancara kepada mahasiswa bernama inisial H dan M Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. Berikut kutipan wawancaranya:

Mahasiswa ber inisial H menyatakan bahwa ketika ia diberikan tugas tidak langsung mengerjakannya di hari itu juga karena ingin istirahat terlebih dahulu dalam 2/3 hari, namun keterusan istirahat dalam keadaan tidak mengerjakan tugas, hal ini di karenakan rasa malas yang selalu ada, tidak ada niat untuk mengerjakan dan terkadang tidak paham dengan tugas yang diberikan, takut salah, dan meski ada juga hal lain seperti terkadang ada kerjaan lain, akan tetapi

¹⁵ [APJII] Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, Bulletin APJII Edisi Desember, 2022. 7.

lebih sering *me time* dan bermalas-malasan. Ia menyatakan kegiatan yang sering dapat membuat bermalas-malasan adalah berbaring dan main internet, dalam waktu 5 jam online di internet sangat kurang, kegiatan yang sering dilakukan di internet seperti media sosial dan lain-lain sedangkan mengerjakan tugas paling lama hanya 3 jam. Ia juga menyatakan terkadang internet juga bermanfaat untuk membantu mencari informasi tentang referensi tugas maupun hal-hal yang lainnya.

Kemudian berikut hasil wawancara dari M:

Pernah mengumpulkan tugas lewat batas waktu pengumpulan, karena merasa masih banyak waktu jadi bermalas-malas dulu dan tidak ada niat untuk mengerjakan di awal pemberian tugas, dan terkadang juga menunggu teman dulu untuk mengerjakan baru semangat, kegiatan yang lebih utama kalaunya lagi dikos ya berbaring sambil akses internet karena kalaunya tidak ada internet sangat bosan soalnya banyak hal yang menghibur di internet, sekali akses internet biasanya menghabiskan waktu 1 atau 2 jam lebih, dan itupun tidak satu aplikasi saja, biasanya di internet untuk membantu mencari bahan-bahan referensi tugas tapi kebanyakannya lebih lama menonton hal-hal yang menghibur dari pada lama nya mengerjakan tugas.¹⁶

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Brate bahwa faktor penyebab prokrastinasi akademik yaitu ketakutan akan kegagalan, bermalasan mengerjakan tugas yang menjadi prediktor yang signifikansi terhadap kecenderungan penggunaan internet bermasalah.¹⁷ Dalam penelitian Akin menyebutkan bahwa *problematic internet use* adalah ketertarikan seseorang terhadap internet, dan ketika seseorang sedang dalam keadaan *online* ia merasa bahwa internet adalah hal yang mengasikan.¹⁸ Hasil penelitian dari Odac dan Kalkan mengatakan bahwa seseorang yang mengalami *problematic internet use*

¹⁶ H dan M, Wawancara Kepada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin 17 Januari 2023.

¹⁷ Andrian Tudor Brate, Compulsive Internet Use and Academic Procrastination: Significant Comparative, Correlative and Predicting Indicators In A Romanian Student Sample, *International Conference Knowledge-Based Organization*, Vol.23, No.2, 2017. 252.

¹⁸ Iren Akin, Relationship of Problematic Internet Use With Alexithymia, Emotion Regulation, and Impulsivity, *Bahcesehir University Social Sciences Institute*, Istanbul, 2014. 12.

menggunakan internet lebih dari 5 jam perhari dan mereka menggunakannya hanya untuk kesenangan hingga mereka akan merasa tidak senang ketika tidak menggunakan internet.¹⁹

Berdasarkan dari penggunaan internet yang sudah di jabarkan diatas, maka penting untuk mengetahui sumbangan atau pemberian pendudukan internet terhadap perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Kontribusi Problematic Internet Use terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.*

¹⁹ Hatice Odaci, Melek Kalkan, Problematic Internet Use, Loneliness and Dating Anxiety Among Young Adult University Students, *Computer and Education*, Vol.55, 2010. 1094.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil pemaparan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar tingkat *problematic internet use* pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin?
2. Seberapa besar tingkat perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin?
3. Seberapa besar kontribusi *problematic internet use* terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi seberapa besar tingkat *problematic internet use* pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin?
2. Untuk mengidentifikasi seberapa besar tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin?
3. Untuk menganalisis seberapa besar kontribusi *problematic internet use* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin?

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi dalam penelitian ini sebagai standar yang akan menjadi pendukung dalam menilai tingkat keyakinan terhadap sebuah hipotesis untuk dapat memutuskan apakah hipotesis tersebut akan diterima atau tidak. Kata signifikan juga dipakai untuk menyatakan hasil keputusan suatu penelitian. Sebab karena itu, dalam penelitian ini menurut peneliti ada beberapa signifikansi yang dapat di kelompokkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik mengenai teori-teori *problematic internet use* dan kontribusinya terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora secara langsung maupun tidak langsung serta diharapkan bisa bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran mengatasi perilaku prokrastinasi akademik bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dan memberikan manfaat sebagai acuan bagi bidang Psikologi untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya mengenai prokrastinasi akademik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat bagi praktis, yaitu:

a. Bagi UIN Antasari Banjarmasin

Hasil penelitian ini diharapkan menjadikan sebagai pembelajaran dan pengetahuan mengenai prokrastinasi akademik dan faktor apa yang mempengaruhi mahasiswa yang mengalami perilaku prokrastinasi dalam

bidang akademik, sehingga membantu mahasiswa agar dapat menyadari bahwa prokrastinasi perilaku yang tidak baik terkhususnya untuk warga kampus secara umum.

b. Bagi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Hasil penelitian ini diharapkan menjadikan sebagai wadah untuk mengetahui bahwa *problematic internet use* dapat menyebabkan mahasiswa melakukan perilaku prokrastinasi akademik. Serta diharapkan menjadi renungan atau intropeksi diri untuk tidak melakukan perilaku prokrastinasi akademik.

c. Bagi Peneliti

Untuk dapat memahami lebih dalam mengenai teori-teori *problematic internet use* dan prokrastinasi akademik dan juga hubungan keduanya. Sehingga peneliti agar dapat menerapkan teori-teori yang telah didapat dan melakukan perbaikan diri dengan membangun dan melatih diri dengan menerapkan teori-teori yang telah didapati dari pembelajaran selama kuliah.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang juga mengkaji tentang prokrastinasi akademik. Dengan demikian hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan rujukan dan bahan informasi dalam penelitian ini agar bisa saling menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca. terlebihnya memberikan manfaat bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

E. Definisi Operasional

Untuk mempertegas istilah yang ada dalam variabel-variabel judul penelitian ini dengan menghindari adanya kekeliruan untuk dalam istilah tersebut, maka peneliti perlu memperjelas dalam sebuah definisi operasional sebagai berikut:

1. *Problematic Internet Use*

Menurut Caplan *problematic internet use* (PIU) ialah sebuah perilaku yang melibatkan pengguna internet yang berlebihan dengan menyangkut pada permasalahan perilaku, psikososial dan jumlah peningkatan waktu yang banyak dihabiskan²⁰ sehingga seseorang berkeinginan terus-menerus melakukan aktivitas yang tidak ada manfaatnya di internet.²¹ Dengan durasi yang banyak selama 5-6 jam perhari hanya untuk menyalurkan kesenangan.

Aspek *problematic internet use* terdiri dari empat komponen yaitu POSI (*preference for online social interaction*) yang berkaitan dengan pengguna berinteraksi sosial secara online, *Mood regulation* yang berkaitan dengan suasana hati seseorang seperti perasaan menghindari masalah dan rasa senang ketika online, *Deficient self regulation* yang berkaitan dengan regulasi diri seseorang, dan *Negative Outcome* yaitu seseorang yang memiliki perasaan yang negative terhadap internet.²²

²⁰ Scott E. Caplan, Theory and Measurement of Generalized Problematic Internet Use: A two-step approach, *Computers in Human Behavior*, Vol.26, No.5, 2010. 1091.

²¹ Asma Zakiyyah, Melly Latifah, Pengaruh Kelekatan Remaja-Orangtua, Harga Diri, dan Kontrol Diri Terhadap Penggunaan Internet Bermasalah Pada Remaja, *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, Vol.15, No.3, September 2022. 265.

²² Yashinta Junita, Dwi Hurriyati, Prolematic Internet Use digunakan Ketika Kesepian pada Remaja, *Jurnal Ilmiah Psyche*, Vol.14, No.1 Juli 2020. 53

Berdasarkan penjelasan diatas, *problematic internet use* (PIU) adalah mereka yang mengakses internet dengan durasi yang banyak untuk bersenang-senang di internet sebagai tempat hiburan, mereka juga tidak mampu mengontrol dalam penggunaan internet, yang juga dapat berakibat terjadinya masalah perilaku dan maupun penundaan pada aktivitas yang berguna.

2. Prokrastinasi Akademik

Ferari mengatakan prokrastinasi akademik merupakan jenis penundaan yang dilakukan seseorang berkaitan dengan bidang akademik. Prokrastinasi akademik dengan artian mereka kecenderungan dalam penundaan suatu tugas baik untuk mengawali maupun mengakhiri tugas.²³ Seseorang prokrastinator juga merupakan orang yang suka menyepelkan suatu tugas ketika mendapatkan tugas yang lebih sulit dan untuk melakukan aktivitas yang mudah diperoleh dengan bersenang-senang.²⁴

Aspek-aspek prokrastinasi akademik menurut Ferari yaitu pertama perilaku menunda untuk memulai atau menuntaskan tugas, kedua keterlambatan dalam mengerjakan tugas, ketiga kesenjangan antara rencana dengan kesenjangan kinerja aktual, dan keempat melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.²⁵

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa prokrastinasi akademik ialah kondisi seseorang melakukan perilaku menunda terhadap tugas akademik. Dalam penundaan ini yang memiliki suatu kebiasaan dilakukan oleh prokrastinator dalam

²³ Joseph R. Ferari, Self Handicapping by Procrastinator: Protecting Self-Esteem, Social Esteem, or Both, *Journal Research in Personality*, Vol.25, No.2 . 1995. 246.

²⁴ Iredho Fani Reza, Hubungan antara Motivasi Akademik dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa, *Jurnal HUMANITAS*, Vol.12, No.1, 2015. 40.

²⁵ Nike Isma Putri, Triana Noor Edwina, Task Aversiveness Sebagai Prediktor Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa, *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol.3, No.1, Maret, 2020. 126.

kehidupan sehari-hari, untuk melangsungkan kegiatan lain yang tidak bermanfaat atau tidak ada hubungan dengan tugas akademik.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu referensi penulis dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperluas teori-teori yang akan digunakan untuk memperdalam bahan kajian dan pembahasan dalam penelitian ini.

1. Penelitian Jurnal yang dilakukan oleh Annisa Risqi Anggunani, dan Budi Purwanto, pada tahun 2018 dengan judul “Hubungan antara *Problematic Internet Use* dengan Prokrastinasi Akademik”. Tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan antara *problematic internet use* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Metode yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian kuantitatif dengan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan terdapat hubungan yang sangat signifikan antara *problematic internet use* dengan prokrastinasi akademik dengan nilai korelasi (r) sebesar 0,478 dan taraf signifikansi $p= 0,000$ ($p<0,01$).²⁶ Dari penelitian tersebut memiliki variabel yang sama yaitu, *problematic internet use* sebagai variabel (bebas), prokrastinasi akademik sebagai variabel (terikat) dan metode penelitian yang sama menggunakan kuantitatif. Walaupun memiliki variabel yang sama dan metode yang sama, akan tetapi penelitian terdahulu menggunakan isi pembahasan secara umum saja, sedangkan

²⁶ Annisa Risqi Anggunani, Budi Purwanto, Hubungan antara *Problematic Internet Use* dengan Prokrastinasi Akademik, *Gadjah Mada Journal Of Psychology*, Vol.4, No.1, 2018.

perbedaan yang dilakukan pada penelitian ini menyoroti pada isi pembahasan ke Islam-an hingga terdapat perbedaan pada bagian subjek penelitian, lokasi penelitian, dan tahun penelitian yang juga berbeda dari penelitian terdahulu.

2. Penelitian Jurnal yang dilakukan oleh Siti Ayu Anisa Gulton, Natalia Dewi Wardani, dan Alifiati Fitrikasari, pada tahun 2018 dengan judul “Hubungan Adiksi Internet dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Dioneoro”. Tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan adiksi internet dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa angkatan 2016 Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Metode yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian kuantitatif dengan hasil penelitian menunjukkan korelasi positif signifikan antara adiksi internet dan prevalensi prokrastinasi akademik ($p < 0,05$), frekuensi prokrastinasi ($p < 0,001$), alasan ketidaktarikan tugas, ($p < 0,05$), alasan takut gagal ($p < 0,05$), dan alasan kesenangan menunda ($p < 0,001$).²⁷ Dari penelitian tersebut memiliki variabel yang sama yaitu, prokrastinasi akademik (variabel terikat) akan tetapi menjadi (variabel bebas) adalah adiksi internet sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan ini lebih menyoroti seberapa besar kontribusi penggunaan internet bermasalah terhadap perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa, dalam pelaksanaannya jenis

²⁷ Siti Ayu Anisa Gulton, Natalia Dewi Wardani, dan Alifiati Fitrikasari, Hubungan Adiksi Internet dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Dioneoro, *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, Vol.7, No.1, Januari 2018.

pendekatan yang digunakan yaitu kuantitatif, namun berbeda dengan jenis penelitian pada penelitian terdahulu yang menggunakan korelasi Spearman sedangkan penelitian ini menggunakan korelasi *Product moment*. Pembahasan dalam penelitian terdahulu pembahasannya hanya secara umum sedangkan penelitian ini menyoroti pada isi pembahasan perspektif ke Islam-an. Pada penelitian terdahulu subjek penelitian hanya angkatan 2016 sedangkan dalam penelitian ini terdiri dari angkatan 2018-2022.

3. Penelitian Jurnal yang dilakukan oleh Novianti Nurfadilah, dan Indri Utami Sumaryanti, pada tahun 2022 dengan judul “Hubungan *Problematic Internet Use* dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Pengguna Aktif Internet di Kota Bandung”. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana keeratan hubungan antara *problematic internet use* dengan prokrastinasi akademik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek *problematic internet use* yaitu compulsive yang tidak dapat mengatur atau membatasi penggunaan internet yang memiliki nilai korelasi yang paling tinggi dengan variable prokrastinasi akademik dengan nilai $r = 0,422$ dan taraf signifikansi $p = 0,000 < 0,01$. Sehingga terdapat hubungan positif signifikan dan keeratan hubungan berada pada

tingkat *problematic internet use* dengan prokrastinasi akademik.²⁸

Dalam penelitian ini walaupun sama-sama meneliti tentang *problematic internet use* dengan prokrastinasi akademik, namun pada bagian isi pembahasan penelitian terdahulu tidak menyebutkan berapa jam penggunaan internet yang lebih banyak digunakan oleh mahasiswa. Sedangkan dalam penelitian ini menyebutkan durasi penggunaan dalam 1 hari, dan perbedaan terletak pada isi pembahasan adanya perspektif ke islaman, perbedaan pada lokasi penelitian dan tahun penelitian.

4. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Namira Nasir, pada tahun 2021, dengan judul “Pengaruh *Problematic Internet Use* Terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa di Kota Makassar”. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh *problematic internet use* terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa dikota Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *problematic internet use* berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa di Kota Makassar dengan kontribusi sebesar 13% ($p=0,000$; $p<0,05$) dengan arah pengaruh yang positif.²⁹ Dalam penelitian ini walaupun sama-sama meneliti dua variabel yang sama, namun perbedaan terletak pada

²⁸ Novianti Nurfadilah, dan Indri Utami Sumaryanti, Hubungan *Problematic Internet Use* dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Pengguna Aktif Internet di Kota Bandung, *Psychology Science*, Vol. 2, No.1, 2022.

²⁹ Namira Nasir, Pengaruh *Problematic Internet Use* Terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa di Kota Makassar, (*Skripsi*: Fakultas Psikologi Universitas Bowosa Makassar, 2021).

isi pembahasan peneliti terdahulu menggunakan isi pembahasan secara umum untuk mengetahui pengaruh yang akan ditimbulkan oleh variabel bebas, sedangkan pada penelitian ini menyoroti pada isi pembahasan seberapa besar kontribusi *problematic internet use* dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa dan mengenai pembahasan secara perspektif islam.

5. Penelitian Jurnal yang dilakukan oleh Siti Hayani, Dahlia, Maya Khairani, dan Zaujatul Amna, pada tahun 2022 dengan judul “Kecanduan Internet dan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara kecanduan internet dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Metode yang digunakan kuantitatif dengan Jenis penelitian menggunakan korelasi *Spearman Brown Formula* dengan hasil penelitian ini menunjukkan hubungan positif dan signifikansi antara kecanduan internet dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) dan koefisien korelasi (r)= $0,500$.³⁰ Dari penelitian tersebut memiliki variabel yang sama yaitu, prokrastinasi akademik (variabel terikat) akan tetapi menjadi (variabel bebas) adalah kecanduan internet dan juga menggunakan pendekatan kuantitatif, namun perbedaan terletak pada jenis penelitian terdahulu gunakan adalah korelasi *Spearman Brown Formula* sedangkan penelitian ini menggunakan korelasi *Product moment*. Namun dalam

³⁰ Siti Hayani, Dahlia, Maya Khairani, dan Zaujatul Amna, Kecanduan Internet dan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala, *Jurnal Psikologi Unsyiah*, Vol.5, No.2, Juli 2022.

penelitian sebelumnya lebih fokus pada upaya atau strategi yang dapat menyebabkan kecanduan internet hingga terjadinya prokrastinasi akademik. Sedangkan dalam penelitian ini mencari seberapa besar kontribusi *problematic internet use* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis menyatakan ialah bentuk pertanyaan dan jawaban yang ada pada rumusan masalah. Untuk menguji hipotesis apakah sesuai atau tidak dengan melalui pengumpulan data yang telah ditentukan tersebut, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis alternatif ialah hipotesis yang membuktikan adanya hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas secara signifikan. “Terdapat Kontribusi *problematic internet use* terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin”.

2. Hipotesis Nol (H_0)

Hipotesis Nol ialah hipotesis yang membuktikan tidak ada hubungan antar variabel terikat maupun variabel bebas. “Tidak terdapat kontribusi *problematic internet use* terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin”.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB I: Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan dalam penelitian ini.
2. BAB II: Landasan Teori menguraikan terkait tinjauan teoritis yang menjadi pembahasan masalah dan kerangka berpikir. Aspek-aspek *problematic internet use*, prokrastinasi akademik, serta faktor-faktor yang mempengaruhi *problematic internet use* dan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa.
3. BAB III: Metode Penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik pengolahan data dan analisis data.
4. BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan yang akan menjawab hipotesis penelitian.
5. BAB V: Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan rekomendasi yang disampaikan penulis untuk menutup uraian pembahasan pada penelitian ini.